

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan kondisi kronis dimana terjadi kenaikan kadar glukosa dalam darah dikarenakan tubuh tidak dapat menghasilkan atau memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (International Diabetes Federation, 2017). Program pencegahan DM di Indonesia disebut PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) khususnya DM dan Hipertensi, yang dikelola oleh BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Bedanya adalah PROLANIS memiliki klub-klub seperti klub senam dan klub edukasi PROLANIS. PROLANIS bertujuan untuk menurunkan risiko komplikasi dan mencapai kualitas hidup yang baik dengan pemanfaatan biaya yang efektif dan rasional.

Masalah terapi obat adalah suatu kejadian yang melibatkan terapi obat yang mengganggu atau potensial mengganggu pencapaian hasil terapi yang diinginkan (PCNE, 2017), atau suatu permasalahan terapi obat adalah setiap kejadian yang tidak diinginkan, yang dialami oleh seorang pasien yang melibatkan atau diduga melibatkan terapi obat sehingga dapat mengganggu tercapainya tujuan terapi yang diinginkan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi orang dengan Diabetes di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu

dari 5,7% pada tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2013. Penderita Diabetes di Indonesia, dua dari tiga orang penyandang Diabetes tidak menyadari dirinya memiliki Diabetes dan berpotensi untuk mengakses layanan kesehatan dalam kondisi komplikasi. Prevalensi berat badan berlebih atau overweight 13,5% dan Obesitas 15,4% yang merupakan salah satu faktor risiko terbesar Diabetes meningkat (Risikesdas, 2013).

Penyakit Diabetes Melitus memerlukan perawatan dan penyuluhan yang berkesinambungan untuk mencegah komplikasi. Komplikasi dari diabetes mellitus dapat terjadi akibat sikap atau pengelolaan DM yang tidak baik. Pengelolaan dan penatalaksanaan DM tipe 2 ini memiliki tujuan untuk menghilangkan keluhan DM, mengurangi risiko komplikasi dan tujuan akhirnya untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas karena DM (PERKENI, 2015).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola DRPs pada pasien DM type 2 peserta prolanis di Puskesmas Warureja?
2. Bagaimana rekomendasi pengobatan pada pasien DM type 2 peserta prolanis di Puskesmas Warureja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola DRPs pada pasien DM tipe 2 dan mengetahui rekomendasi terapi pada pasien DM type 2 peserta prolanis di Puskesmas Warureja.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya pola DRPs pada pasien diabetes mellitus tipe 2 peserta prolanis di Puskesmas Warureja.
- b. Untuk mengetahui rekomendasi terapi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 peserta prolanis di Puskesmas Warureja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian terkait dengan pelayanan DM tipe 2 peserta prolanis.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti tentang Analisis Drug Related Problems (DRPs) Pada Pasien DM Tipe 2 Peserta Prolanis di Puskesmas Warureja.